

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang bertujuan memberi gambaran pola asuh nenek pada remaja madya yang mengalami *broken home*. Dapat disimpulkan bahwa subjek S pada penelitian ini memberikan pola asuh otoriter dan subjek ST memberikan pola asuh demokratis. Hal ini diketahui dari kondisi subjek yang mengacu pada aspek-aspek pola asuh yaitu aspek *Strictness* dimana tingkat ketegasan orang tua untuk berbuat banyak dalam aturan untuk perilaku anak. *Supervision* sejauh mana pengawasan orang tua terhadap perilaku dan aktivitas anak. Dapat dilihat dari pernyataan kedua subjek terkait mengasuh, merawat dan mendidik cucunya yang orang tuanya bercerai dan bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Pengasuhan yang subjek S berikan yaitu otoriter adanya hukuman jika aturan yang dibuat tidak dipatuhi dan ditaati. Apapun yang sudah disepakati oleh subjek S tidak boleh dibantah dan dilanggar. Subjek S membatasi pertemanan cucunya, mengawasi setiap aktivitas cucunya agar cucunya bergaul dengan lingkungan yang positif. Banyak aturan yang dibuat oleh subjek S seperti tidak boleh pulang diatas jam 9 malam, bergaul dengan teman yang baik, melakukan kewajiban sebagai seorang siswa dengan bertanggung jawab seperti belajar, mengaji dan mengikuti les. Sedangkan subjek ST memberikan pengasuhan demokratis yaitu kebebasan kepada cucunya dalam hal apapun asalkan cucunya dapat bertanggung jawab dengan pilihannya dan sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Tidak ada hukuman khusus untuk cucunya.

Remaja dengan pengasuhan otoriter yang nenek menerapkan disiplin tinggi, tegas dan keras serta kontrol yang ketat menjadikan remaja mampu mandiri dimana remaja mampu menyelesaikan masalahnya, remaja mampu mengambil sebuah keputusan dan mampu bertanggung jawab. Adanya tuntutan dari nenek agar remaja NDA lebih mandiri menjadikan remaja lebih disiplin dan

bertanggung jawab. Pengasuhan yang keras, tegas dan disiplin dari nenek membentuk perilaku remaja NDA mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Remaja dengan pengasuhan demokratis dengan nenek yang hangat dan memberikan kebebasan berpendapat memiliki kemandirian remaja mampu menyelesaikan masalahnya sendiri, mampu mengambil sebuah keputusan, dan mampu membuat suatu pertimbangan. Adanya komunikasi, keputusan bersama, kebebasan dan pengawasan menjadikan remaja DA memiliki perilaku mandiri, bertanggungjawab, dan berani mengungkapkan pendapatnya.

5.2 Saran

1. Kepada subjek penelitian

Nenek, diharapkan dalam menjalankan pengasuhan baik menggunakan pola asuh otoriter dan demokratis untuk cucunya. Nenek mulai membuka diri dan mengerti akan kebutuhan serta batasan yang harus diberikan kepada cucu.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melakukan kajian lain terkait remaja maupun pola asuh kakek-nenek dengan tema atau fokus yang berbeda atau dengan tema yang sama akan tetapi dengan subjek yang berbeda seperti pada usia anak-anak maupun menggali tentang prestasinya di sekolah.